

ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SELEUPOK BANDA ACEH

Nesi Ratna Sari^{*1}, Fitriah Hayati², Harfiandi³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca dan menulis. Anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Untuk itu diperlukan stimulasi yang tepat dari guru sehingga anak benar-benar dapat memahami huruf abjad dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A, (2) untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A, dan (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A TK Bungong Seuleupok sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebelum diberikan stimulasi oleh guru kemampuan mengenal huruf anak kelompok A masih rendah, anak belum mampu menyebutkan huruf abjad secara acak dan juga belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Masih ada yang belum mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama seperti f - p - v. (2) Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak kelompok A diantaranya dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran dan juga permainan-permainan yang menarik, seperti menggunakan kartu huruf, pohon huruf dan juga menggunakan puzzle huruf abjad. (3) Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok diantaranya pada aspek pengelolaan kelas, ketersediaan media dan sumber pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal huruf, dan bahan belajar yang masih kurang.

Kata Kunci: Analisis, mengenal huruf.

Abstract

It is very important to recognize letters in children from an early age so that children can recognize letters in preparation for reading and writing. Children who can recognize letters well tend to have better reading skills. For this reason, proper stimulation from the teacher is needed so that the child can really understand the letters of the alphabet well. The objectives of this study were (1) to see the ability to recognize letters in group A children, (2) to see the activities carried out to stimulate the ability to recognize letters in group A children, and (3) to look at related things in improving the

*correspondence Address
E-mail: nesiratnasari687@gmail.com

ability to recognize letters. in group A children at Bungong Seuleupok Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were a group of 3 teachers at Bungong Seuleupok Kindergarten. Interview data and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data display (data presentation), and leveraging. The results showed that (1) Before being given stimulation by the teacher, the ability to recognize letters of group A children was still low, the children were not able to name random letters nor were they able to distinguish letters that had almost the same shape. There are still those who are not able to distinguish letters that are almost the same as f - p - v. (2) Activities carried out to stimulate the ability to recognize letters of group A children include various learning media and also interesting games, such as using letter cards, letter trees and also using alphabet puzzles. (3) What are the obstacles that connect to improving the ability to recognize letters in group A children at Bungong Seuleupok Kindergarten, including the aspects of class management, the influence of media and learning resources related to recognizing letters, and learning materials that are still lacking.

Keywords: *Analysis, recognizing letters.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Masa usia dini adalah masa emas, masa perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di Stimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan

yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa saat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dalam pendidikan usia dini atau, anak usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada.

Anak usia TK biasanya dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf-huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosakata (kata sifat, dan kata benda), pemahaman bunyi huruf (huruf vokal dan konsonan), dan penggabungan huruf (vokal dan konsonan). Anak TK yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan lebih baik.

Pentingnya perkembangan bahasa khususnya mengenal huruf anak usia 4-5 tahun karena, a) anak usia 4-5 tahun mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia bal usia 4-5 tahun ita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, d) anak usia 4-5 tahun mempunyai energi yang luar biasa, e) anak usia 4-5 tahun dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan. Pengenalan huruf sejak usia 4-5 tahun yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Untuk menguasai keterampilan

mengenal huruf di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf sehingga anak-anak termotivasi untuk mempelajarinya dan mengenal huruf dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester VII bahwa kemampuan mengenal huruf abjad telah dilakukan proses pembelajaran oleh guru kelas. Pemberian perlakuan dalam bentuk bermain interaktif membuat anak merasa senang dan tertarik. Peningkatan kemampuan mengenal huruf masuk pada kategori berkembang sesuai harapan dengan jumlah huruf yang dikenal anak melalui gambar dan bunyi lebih dari 15 huruf.

Selama melakukan PPL di TK Bungong Seuleupok, terlihat proses pembelajaran dilakukan oleh gurukelompok A pada aspek mengenal huruf melalui berbagai cara, salah satunya dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak pada usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang berhak mendapatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut para ahli psikologi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini sering disebut juga sebagai "usia emas" (*the golden age*), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni

dansosial emosional. Anak usia 0-6 tahun merupakan anak yang berada pada usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian. Pada masa ini anak sangat mudah menyerap berbagai informasi (Sujiono, 2014:7).

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan ditunjukkan dengan perubahan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu (anak usia dini) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek fisik dan psikis, (Ardy dan Wiyani, 2012:84). Perkembangan kemampuan berbahasa meningkat ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang kaya akan bahasa, Schunk (2012:77), untuk mempelajari bahasa, daerah-daerah otak yang berbeda-beda harus bekerja sama, diantaranya otak yang terlibat dalam aktivitas melihat, mendengarkan, berbicara, dan berpikir.

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program di Taman Kanak-kanak, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut yaitu perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan nilai agama, dan perkembangan seni. Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur audikatif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku (Depdiknas 2014:4). Mengenal huruf dalam teori *whole language* dalam Susanto (2011:86) yaitu mengenal huruf dan bunyi dari konteksnya (dari bahasa yang digunakan).

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2016:4) Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara

peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Subjek penelitian meliputi guru kelompok A TK Bungong Seuleupoksebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:224). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan merujuk pendapat Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak dan semakin kompleks serta rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menjurus pada suatu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data selesai direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni menghubungkan antara sekumpulan informasi yang tersusun yang sudah direduksi agar mendapatkan suatu pola baru dari pola-pola yang sudah terstruktur sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul dan semua data selesai diteliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan awal yang berdasarkan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebelumnya.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan valid dan tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan ini dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf sejak usia dini mengingat pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Anak harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran pengenalan huruf yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi dengan kegiatan mengenal huruf. Oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan huruf pada anak.

Hasil penelitian pada kelompok A TK Bungong Seuleupok yaitu melalui wawancara dengan guru inti dan guru pendamping anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu untuk menunjukkan lambang huruf dilingkungan sekitar anak, mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana.

1. Kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Bungong Seuleupok

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak kelompok A masih banyak anak yang belum mengenal huruf abjad dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari dokumentasi penilaian harian yang dimiliki guru diantaranya anak belum mampu menyebutkan huruf abjad secara acak dan juga belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Selain itu, anak kelompok A juga masih ada yang mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama seperti f - p - v. Kondisi ini dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan seperti menghalangi proses keterampilannya membaca.

Mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf, diusianya tersebut dalam anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar.. Dengan demikian dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar melekat dalam ingatan anak.

Ada beberapa faktor pendorong dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan Dhieni Nurbiana (2010:11) terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik

besifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan.

Burnett dalam Rasyid, dkk (2013:241) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

2. Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok

Stimulasi pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok dalam mengenalkan huruf pada anak di Taman Kanak-kanak perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan mengenal huruf menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang senang bermain.

Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh diantaranya dengan menggunakan

berbagai media pembelajaran dan juga permainan-permainan yang menarik. Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk teknologi yang digunakan sebagai perantara komunikasi dari komunikasi menuju komunikasi yang baik tercetak maupun audio visual sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak dalam proses pembelajaran. Media tersebut bisa berupa papan tulis, *handout*, grafik, slide, *overhead*, benda nyata dan rekaman video baru dan metode seperti computer, DVD, CD-ROM, internet dan konferensi video interaktif.

Guru inti dan guru pendamping memodifikasi berbagai media yang ada sehingga menjadi salah satu media yang mampu menstimulasi kemampuan anak mengenal huruf abjad. Pengembangan media pembelajaran merujuk pada pemilihan media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan cara masing-masing sehingga guru harus benar-benar mampu menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan agar media tersebut dengan mudah dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sudirman N. (dalam Rostina, 2013:15) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran kedalam tiga kategori yaitu tujuan pemilihan, alternatif pilihan, dan kriteria pemilihan media. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai harus mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, bebas bias serta mengandung unsur kemenarikan.

Salah satu media yang digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok adalah LKA. LKA akan membantu proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik, karena anak akan lebih aktif dan mandiri. Prastowo (2012:203) menyatakan bahwa LKS/LKA adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, berupa petunjuk atau langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan demikian LKA digunakan untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran agar dapat memahami materi dengan baik, bukan untuk mematahkan kreativitas anak. Selain mudah dipelajari oleh anak, LKA diharapkan bisa mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak termasuk keterampilan mengenal huruf abjad.

Lembar kerja anak tersebut biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas mengenal huruf abjad. Dan tugas mengenal huruf abjad tersebut harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Prastowo, 2012:204). Lembar kerja anak dibuat dan dikembangkan oleh guru kelompok A TK Bungong Seuleupok sebagai

fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu kemandirian anak dalam mengenal huruf dengan baik.

Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Selama pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media kartu huruf di kelompok A TK Bungong Seuleupok guru menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan saat kegiatan awal atau kegiatan akhir sesuai dengan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran juga sesuai dengan prosedur penggunaan media pembelajaran yaitu melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penggunaan LKA kartu huruf dapat mewujudkan proses pembelajaran pengenalan huruf abjad menjadi lebih efektif serta dapat membuat anak aktif dalam proses pembelajaran dan tertarik memahami bentuk dan bunyi huruf abjad. Anak juga dapat mengingat huruf-huruf karena guru selalu menanyakan dengan berulang-ulang. Media kartu huruf tidak hanya dapat mengenalkan bentuk dan bunyi huruf tetapi juga kartu-kartu tersebut dapat dirangkai menjadi kata-kata sederhana yang mudah dipahami anak.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok

Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh, diantaranya adalah pada aspek pengelolaan kelas, media dan sumber pembelajaran, dan bahan belajar. Kendala dalam pengelolaan kelas yang banyak dialami guru adalah penataan ruang kelas dan pembinaan perilaku anak didik.

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media dan sumber yang ada juga menjadi salah satu faktor penyebab munculnya hambatan, tidak hanya disebabkan oleh kurang tersedianya media dan sumber yang dibutuhkan, namun juga kurangnya dana dan keterampilan guru untuk mengkreasikan media. Pada aspek metode dan strategi pembelajaran, faktor yang menyebabkan munculnya hambatan berasal dari guru seperti kurang memahami dan menguasai metode dan strategi yang digunakan. Pada aspek bahan belajar, faktor yang menghambat dari guru yaitu kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga bahan ajar yang digunakan sulit untuk dipahami oleh anak, bahan ajar yang dikembangkan tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan mengenal huruf abjad anak kelompok A TK Bungong Seuleupok dilakukan melalui berbagai metode dan strategi, sebagaimana yang telah diterangkan pada point mestimulasi kemampuan anak di atas. Menurut Rusman dalam Fadlillah (2012:150), kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Ini merupakan langkah awal dalam membentuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media dan sumber belajar yang berperan penting untuk menyampaikan isi pembelajaran pada anak.

Media belajar terdiri dari media yang bersifat visual, audio, dan audio-visual. Penggunaan media yang bervariasi akan membuat anak merasa lebih tertantang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik anak. Pembelajaran biasanya dibuat menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Sebelum diberikan stimulasi oleh guru kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Bungong Seuleupok masih rendah, anak belum mampu menyebutkan huruf abjad secara acak dan juga belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Masih ada yang belum mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama seperti f - p - v. (2) Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Bungong Seuleupok diantaranya dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran dan juga permainan-permainan yang menarik, seperti menggunakan kartu huruf, pohon huruf dan juga menggunakan puzzle huruf abjad. (3) Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok diantaranya pada aspek pengelolaan kelas, ketersediaan media dan sumber

pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal huruf, dan bahan belajar yang masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian simpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu: Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan mengenal huruf dengan media audio visual. Media audio visual bisa disesuaikan dengan kebutuhan karena lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga diharapkan mau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar bisa mengikuti laju perkembangan zaman. Sekolah dalam hal ini TK Bungong Seuleupok perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan anak, sehingga metode pembelajaran yang ada dapat lebih bervariasi. Bagi orang tua sendiri hendaknya bersikap proaktif terhadap kegiatan yang mendukung perkembangan pendidikan anak di TK Bungong Seuleupok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy & Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2014. *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Moleong, J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno. 2013. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Schunk, Dale H., 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2014. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional